

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini yang diiringi perkembangan IPTEK yang semakin pesat, menuntut seseorang untuk mampu memanfaatkan teknologi dan informasi dengan cepat dan tepat. Untuk menghadapi era globalisasi tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang diperoleh di sekolah merupakan proses pendidikan yang cukup penting dan berperan dalam membangun pengetahuan siswa. Dengan demikian, pendidikan di sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia melalui mata pelajaran yang diajarkan.

Pendidikan di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab di masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia.

UU No. 20 tahun 2003 bab 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Secara formal pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik supaya sanggup menghadapi kehidupan yang selalu berkembang melalui pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif serta kompeten dalam lingkungan pendidikan, dan mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal secara professional.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya terhadap kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam meningkatkan mutu pendidikan berbagai usaha telah dilakukan baik itu pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan sarana prasarana sekolah serta pemberian beasiswa kepada siswa/siswi berprestasi, dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia semakin meningkat dan dapat menghasilkan lulusan terbaik..

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang siap terampil dan terlatih untuk memasuki dunia usaha dan industri. Salah satu kompetensi yang sangat penting dalam dunia konstruksi dan jembatan adalah pemahaman yang mendalam tentang memahami jenis konstruksi jembatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses belajar merupakan salah satu aspek penting yang menjadi penentunya. Sebagai kegiatan yang berproses belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan teknis dalam jenjang pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas tidak hanya tergantung dari peningkatan kualitas guru saja melainkan harus disertai pula dengan peningkatan kualitas belajar dari siswa. Proses belajar yang dialami oleh siswa sangat menentukan kualitas pendidikan SMK itu sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalani siswa disekolah maupun diluar sekolah terdapat berbagai kesulitan yang dapat bersumber dari diri sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran di SMK Negeri 2 Botomuzoi terdapat fenomena yang mengindikasikan terjadinya kesulitan belajar pada proses belajar jenis konstruksi jembatan siswa pasif untuk bertanya, kurang semangat, acuh tak acuh, siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, siswa merasakan sulit dalam mengerjakan soal-soal materi jenis konstruksi jembatan , penegakan disiplin juga berperan dalam hal ini. Dampaknya sebagian besar siswa tidak menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan dikelas, beberapa siswa

terlihat menyalin jawaban dari temannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran mekanika teknik rata-rata masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang berlaku di SMK Negeri 2 Botomuzoi. Jika dibiarkan hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh siswa dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan salah satu usaha untuk mencari faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal).

Menurut para-ahli Howard Gardner dan Teori Kecerdasan Majemuk: Gardner berpendapat bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kesulitan belajar bisa terjadi ketika metode pengajaran tidak sesuai dengan jenis kecerdasan siswa. Solusinya adalah dengan memahami kecerdasan mana yang dominan pada diri siswa dan menyesuaikan metode belajar.

Menurut para-ahli Albert Bandura dan Teori Pembelajaran Sosial: Bandura mengemukakan bahwa lingkungan dan interaksi sosial mempengaruhi proses belajar. Kesulitan belajar dapat timbul jika siswa tidak memiliki model atau contoh yang baik untuk ditiru. Mengatasi hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyediakan role model yang baik.

Peneliti menyimpulkan beberapa pendapat para ahli diatas kesulitan belajar sering terjadi ketika materi pembelajaran tidak sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Guru dan orang tua harus memahami tahapan ini dan menyesuaikan materi atau metode pengajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat dikatakan bahwa peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Memahami Jenis Konstruksi Jembatan”**.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penelitian dan mempertimbangan keterbatasan waktu dan biaya, dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam pembahasan usulan penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah yang diteliti. Agar penelitian ini

lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mempermudah dalam melakukan pembahasan, maka perlu dibatasi permasalahan, dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi memahami jenis Konstruksi jembatan.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Apa kesulitan belajar siswa dalam materi memahami jenis konstruksi jembatan

1.3.2 Apa penyebab kesulitan belajar siswa dalam materi memahami jenis konstruksi jembatan

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan pada materi memahami jenis konstruksi jembatan.

1.4.1 Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan pada materi memahami jenis konstruksi jembatan.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini,kegunaan penelitian terdiri dari 2,yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1.5.1 Kegunaan Praktis

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang kesulitan belajar pada memahami jenis konstruksi jembatan.
- b. Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan materi, metode yang berbeda demi kemajuan ilmu pengetahuan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

a. Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah, Dengan mengetahui kesulitan belajar siswa maka diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

c. Bagi Guru

Manfaat yang diberikan bagi guru mata pelajaran antara lain dapat mengetahui kesulitan –kesulitan yang dialami oleh siswa terutama dalam belajar mehami jenis konstruksi jembatan, sehingga dengan begitu dapat menemukan cara dalam mengatasi tersebut untuk membantu meningkatkan prestasi siswa.

d. Bagi Siswa

Dengan mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa, maka mereka bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih baik sekaligus meningkatkan prestasi belajar.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik mengenai penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengetahui solusi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman kegiatan penelitian sejenis diwaktu mendatang.